



**PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN  
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Singamangaraja KM. 2,5 Kompleks Perkantoran Tano Tubu Humbang Hasundutan, Sumatera Utara,  
Kode Pos: 22457. Laman [dinkes.humbanghasundutankab.go.id](http://dinkes.humbanghasundutankab.go.id) ,Pos el :[dinkeshumbahas01@gmail.com](mailto:dinkeshumbahas01@gmail.com)

---

**REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

2026

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Avian influenza atau flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas seperti ayam, bebek, kalkun, dan burung liar. Penyakit ini menjadi perhatian serius di tingkat global karena mampu menyebabkan kematian massal pada unggas, kerugian ekonomi yang besar di sektor peternakan, serta berpotensi menular kepada manusia. Subtipe virus yang paling berbahaya antara lain H5N1, H5N6, H5N5, dan H7N9.

Secara global, World Health Organization melaporkan bahwa dari tahun 2003 hingga April 2025 telah terjadi 972 kasus infeksi manusia akibat virus avian influenza A(H5N1) di 24 negara, dengan 470 kematian atau tingkat kematian mencapai 48,4%. Data WHO terbaru juga menunjukkan bahwa hingga Desember 2025 jumlah kasus meningkat menjadi 993 kasus dengan 477 kematian di 25 negara, yang menunjukkan bahwa ancaman penyakit ini masih terus berlangsung secara internasional. Selain itu, WHO menegaskan bahwa sebagian besar kasus terjadi akibat kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi, walaupun penularan antarmanusia masih sangat jarang terjadi.

Di Indonesia, avian influenza menjadi masalah kesehatan masyarakat dan peternakan sejak pertama kali ditemukan pada tahun 2003. Indonesia pernah menjadi salah satu negara dengan jumlah kematian manusia tertinggi akibat H5N1. Selain itu, wabah flu burung juga sering menyebabkan pemusnahan unggas dalam jumlah besar yang berdampak pada kerugian ekonomi peternak. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian dan Kementerian Kesehatan terus melakukan pengawasan, vaksinasi unggas, serta peningkatan biosekuriti untuk mencegah penyebaran penyakit ini.

Di Provinsi Sumatera Utara, sektor peternakan unggas memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat sehingga ancaman avian influenza perlu mendapat perhatian khusus. Beberapa wilayah pernah mengalami kewaspadaan tinggi terhadap penyebaran flu burung, terutama pada sentra peternakan ayam dan itik. Pengawasan lalu lintas unggas hidup, sanitasi kandang, dan pemeriksaan kesehatan hewan menjadi langkah penting dalam pengendalian penyakit ini.

Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai salah satu daerah yang memiliki aktivitas peternakan unggas juga tidak terlepas dari risiko penyebaran avian influenza. Di Kabupaten Humbang Hasundutan jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir yaitu 242.419 ekor. Mobilitas perdagangan unggas antarwilayah, sistem pemeliharaan tradisional, serta rendahnya pemahaman sebagian peternak mengenai biosekuriti dapat meningkatkan potensi penyebaran virus. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat dan peternak agar mampu melakukan pencegahan sejak dini.

## b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai nilai tambah bernilai akurat dalam perencanaan anggaran peningkatan kapasitas Dinas Kesehatan dan Puskesmas di tahun berikutnya.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Humbang Hasundutan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI KATEGORI	PERBOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.61
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	35.89
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.18
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	50.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan jumlah anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) hanya sebesar Rp 1338 per kapita.
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan :
  - Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza.
  - Tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten/Kota.
  - Tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza.
3. Subkategori IV. Promosi, alasan :
  - Tidak memiliki media promosi Avian Influenza.
  - Tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung).
  - Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat.
  - Tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Humbang Hasundutan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Humbang Hasundutan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	15.58
Threat	12.00
Capacity	36.06
<b>RISIKO</b>	<b>38.69</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Humbang Hasundutan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.58 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 36.06 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.69 atau derajat risiko RENDAH.

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan Pelatihan Petugas Penyelidikan dan Penanggulangan Penyakit AI ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara	Timker Surveilans	Juni 2026	
2	IV. Promosi	Berkoordinasi dengan tim promkes tentang penyediaan promosi Penyakit Avian Influenza yang dapat diakses oleh Masyarakat, melalui sosial media	Timker Surveilans Dan Timker Promosi Kesehatan	Juni 2026	

Doloksangul, 25 Mei 2026

Pih. KEPALA DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN  
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN,  
SEKRETARIS DINAS



RUDI HUTASOIT, S.K.M., M.A.P  
PENATA TK. I  
NIP. 19820820 200904 1 005

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk;
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota					
2	IV. Promosi					

### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tidak tersedia petugas yang terlatih tentang penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza	Belum pernah diusulkan pelatihan untuk petugas penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza		Tidak tersedia Anggaran untuk Pelatihan petugas Penyelidikan dan Penanggulangan AI	
2	IV. Promosi		Tidak adanya media promosi Penyakit AI yang dapat diakses oleh masyarakat			

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak tersedia petugas yang terlatih tentang penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza
2	Belum pernah diusulkan pelatihan untuk petugas penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza
3	Tidak tersedia Anggaran untuk Pelatihan petugas Penyelidikan dan Penanggulangan AI
4	Tidak adanya media promosi Penyakit AI yang dapat diakses oleh Masyarakat

## 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan Pelatihan Petugas Penyelidikan dan Penanggulangan Penyakit AI ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara	Timker Surveilans	Juni 2026	
2	IV. Promosi	Berkoordinasi dengan tim promkes tentang penyediaan promosi Penyakit Avian Influenza yang dapat diakses oleh Masyarakat, melalui sosial media	Timker Surveilans Dan Timker Promosi Kesehatan	Juni 2026	

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meldaria Lumbantoruan, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan P2KB
2	Linda Hutasoit, SKM., MM., MKM.	Kepala Bidang Yankesmas	Dinas Kesehatan P2KB
3	Vivi Sumanti Manalu, SKM., MKM.	Katimker Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan P2KB
4	Heppy Siregar, SKM	Katimker Promkes	Dinas Kesehatan P2KB
5	Lorina Gracia Sianturi, SKM	Staf Surveilans	Dinas Kesehatan P2KB
6	Juita Sinambela, SKM., MKM	Adminkes	Dinas Kesehatan P2KB